

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSES PENCIPTAAN KARYA**

Skripsi ini menggunakan metode penciptaan, karena motif batik yang diciptakan terinspirasi dari bunga pukul empat. Sebelum melaksanakan penciptaan, penulis memerlukan data-data yang lengkap. Penulis melakukan beberapa tahapan kegiatan dalam proses membuat skripsi penciptaan ini, di antaranya:

#### **1. Metode dan Tahapan Berkarya**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan penciptaan motif batik.

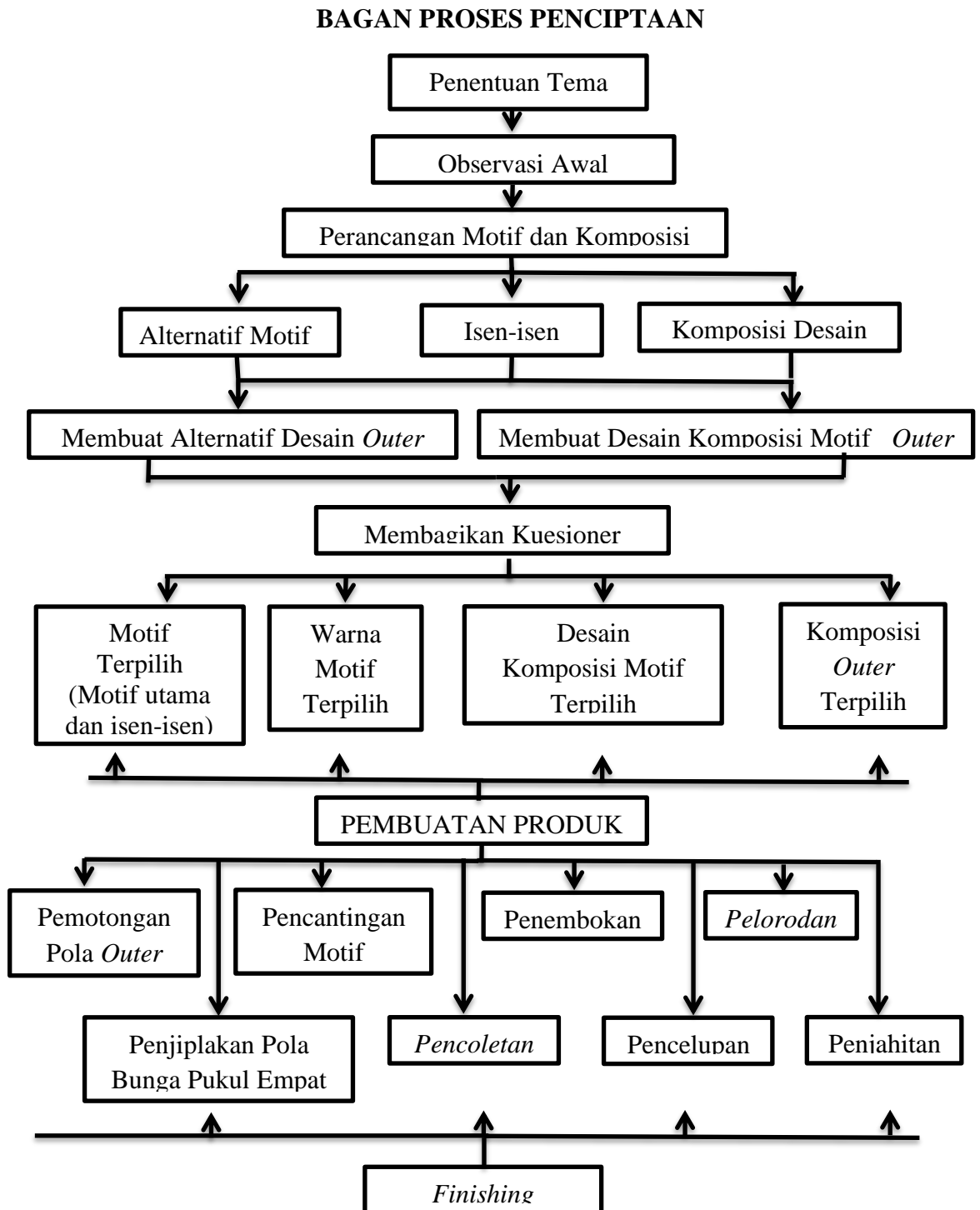
“Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni, dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian” (Rohidi, 2011, hlm. 182).

Berikut adalah hasil dari observasi secara langsung mengamati bunga pukul empat:

- 1) Bunga, berwarna pink pekat, kelopak bunga lebih membulat berdiameter kurang lebih 5cm, memiliki batang seperti bunga terompet, bunganya mudah rapuh, dan memiliki benang sari.
- 2) Buah, berwarna hitam, berkulit keras, bergerigi kasar, dan di dalamnya terdapat serbuk putih.
- 3) Daun, berwarna hijau dan bentuknya bulat meruncing di bagian ujungnya.

Penulis melakukan observasi dan mengamati bunga secara langsung, melihat struktur bunga, daun, dan bijinya.

## b. Proses Penciptaan



Bagan 3.1. Bagan Proses Penciptaan  
(Sumber: Penulis, 2018)

Sebelum melaksanakan penciptaan, pertama penulis membuat rancangan proses penciptaan terlebih dahulu dimulai dengan mencari tema, penentuan motif dan komposisi, membuat motif, alternatif motif, *isen-isen*, komposisi desain, membuat alternatif desain *outer*, membuat desain komposisi *outer* dilanjutkan dengan membagikan kuesioner kepada 100 responden. Hasil dari responden akan menentukan motif terpilih, warna terpilih, desain komposisi terpilih, desain *outer* terpilih, komposisi *outer* terpilih. Setelah mendapatkan hasil dilanjutkan dengan pembuatan produk dimulai dengan memotong pola *outer*, menjiplak pola bunga pukul empat, pencantingan, *pencoletan*, penembokan, pencelupan warna pada *naphthol*, plorodan, penjahitan dan terakhir *finishing outer*.

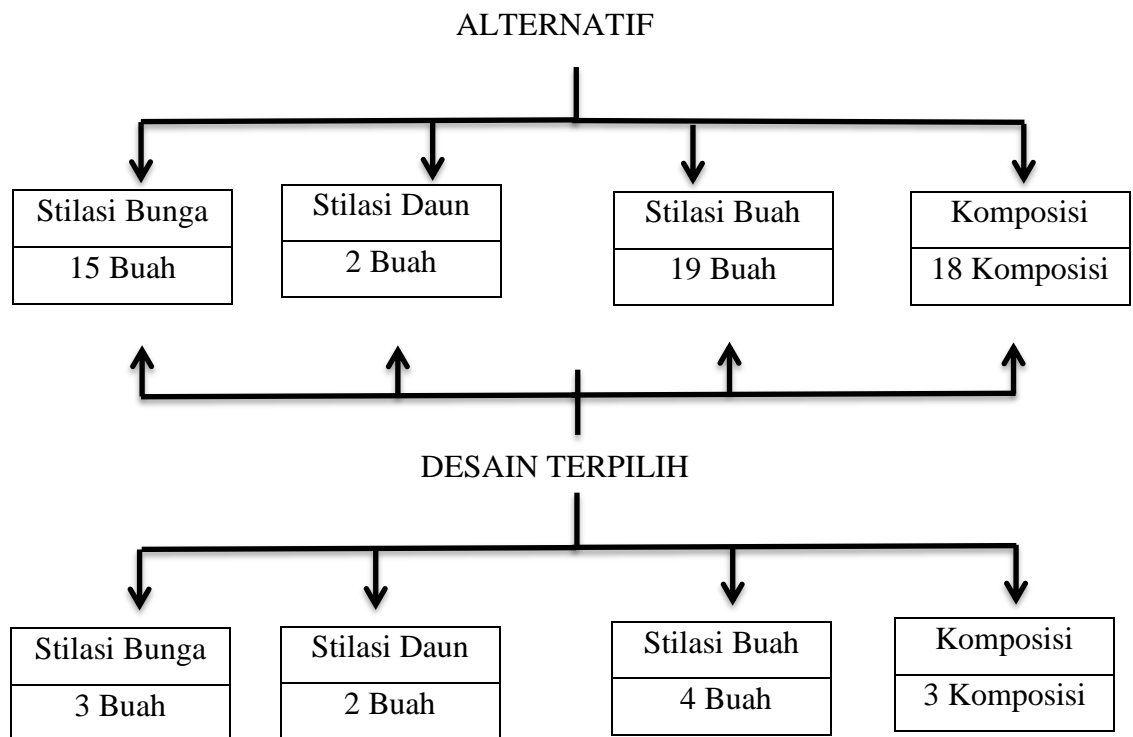
## **2. Persiapan**

Tahapan persiapan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu penyebaran kuesioner, memilih usia responden, memilih stilasi bunga pukul empat, memilih warna bunga pukul empat, memilih komposisi yang diterapkan pada *outer*, alternatif desain *outer* dan membuat desain komposisi pada *outer*.

### **a. Kuesioner**

Peroses dimulainya pembuatan karya penulis mengumpulkan data terlebih dahulu dengan cara menyebarkan angket (kuesioner). Responden diminta untuk memilih tiga motif yang disukai dari 100 responden, kemudian motif yang terpilih akan diterapkan pada *outer*.

### 1) Bagan Hasil Kuesioner Stilasi Bunga Pukul Empat



Bagan 3.2. Hasil Kuesioner  
(Sumber: Penulis, 2018)

Hasil bagan dapat disimpulkan bahwa desain terpilih terdiri dari tiga stilasi bunga, dua stilasi daun, empat stilasi buah bunga dan tiga komposisi motif. Gambar stilasi dengan jelas di jawab di BAB IV.

#### b. Alternatif Desain *Outer*

Setelah hasil kuesioner terpilih, penulis melanjutkan pada tahap desain *outer*.

#### c. Membuat Desain Komposisi pada *Outer*

Penulis menerapkan motif terpilih pada desain *outer* yang dipilih responden. Motif-motif tersebut dibuat beberapa motif alternatif untuk dijadikan 5 karya pakaian *outer*. Tahap detail lebih lanjut dijelaskan di BAB IV.

### 3. Pembuatan

#### a. Persiapan Alat dan Bahan

Proses membuat karya penciptaan yang penting ialah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses penciptaan. Berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses penciptaan:

##### 1) Canting

Canting merupakan alat untuk melukis atau menggambar dengan coretan lilin/*malam* pada kain. Canting akan sangat menentukan batik yang akan dihasilkan menjadi batik tulis. Alat ini terbuat dari kombinasi tembaga dan kayu atau bambu.



Gambar 3.1. Canting tulis  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

##### 2) *Malam*

Lilin (*malam*) yang digunakan adalah lilin yang dicairkan. Ada berbagai macam jenis *malam* yang bisa digunakan, dan tiap jenis *malam* berpengaruh pada hasil dari batik. *Malam* yang digunakan adalah malam panas.



Gambar 3.2. *Malam*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

### 3) Kain

Kain yang digunakan oleh penulis untuk membatik adalah kain *prmissima*. Karena seratnya yang sangat rapat, sehingga penulis tertarik untuk mencobanya.



Gambar 3.3. Kain  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

### 4) Kompor

Kompor, fungsinya untuk memanaskan *malam* dalam wajan. Kompor yang dipakai adalah kompor gas.



Gambar 3.4. Kompor Gas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

### 5) Wajan

Wajan sebagai wadah untuk mencairkan lilin.



Gambar 3.5. Wajan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

### 6) Pamidangan

*Pamidangan* digunakan untuk menegangkan kain agar posisi tidak berubah.



Gambar 3.6. Pamidangan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 7) Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk membuat pola pada kertas atau kain.

### 8) Gunting

Gunting digunakan untuk memotong pola dan memotong kain.

### 9) Benang dan Jarum

Gianti Siti Rohaeti, 2018

**STILASI BUNGA PUKUL EMPAT SEBAGAI IDE PEMBUATAN MOTIF BATIK PADA OUTER**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Benang dan jarum digunakan untuk menjahit pola dasar pada *outer* untuk membentuk desain yang diinginkan sebelum dijahit menggunakan mesin jahit.



Gambar 3.7. Gunting, Benang dan Jarum  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

#### 10) Sarung tangan

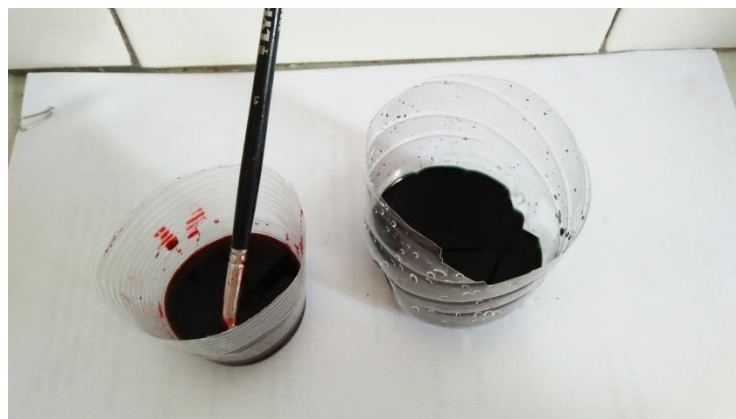
Sarung tangan digunakan pada saat proses pewarnaan untuk melindungi kulit tangan dari bahan-bahan kimia.

#### 11) Meja pola

Meja pola digunakan untuk membuat pola rancangan, memudahkan proses memindahkan pola gambar dari kertas ke kain.

#### 12) Gelas dan kuas

Gelas digunakan sebagai tempat untuk pewarna yang digunakan dalam proses pewarnaan dan kuas digunakan untuk menyapukan warna pada kain.



Gambar 3.8. Gelas Plastik Dan Kuas Untuk *Pencolekan*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

#### 13) Zat pewarna



Zat pewarna yang digunakan adalah zat pewarna tekstil, bahan pewarna menentukan kualitas batik itu sendiri. Pemilihan warna yang tepat akan memperindah warna batik itu tersendiri.



Gambar 3.9. Pewarna Remazol  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

#### 14) Soda abu

Soda abu merupakan bahan yang digunakan untuk mempermudah proses *plorodan*.



Gambar 3.10. Soda Abu  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

### b. Pelaksanaan Pembuatan Batik

#### 1) Pemotongan Pola *Outer*

Gianti Siti Rohaeti, 2018

**STILASI BUNGA PUKUL EMPAT SEBAGAI IDE PEMBUATAN MOTIF BATIK PADA OUTER**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum memulai membuat batik, penulis membuat pola *outer* terlebih dahulu, kemudian pola yang sudah jadi dipotong. Hal tersebut untuk mempermudah penulis menerapkan motif yang akan dibuat pada *outer*.

## 2) Penjiplakan Pola Bunga Pukul Empat

Kain dopotong sesuai dengan pola *outer*, tahap selanjutnya memindahkan desain motif terpilih ke kain. Kain yang digunakan adalah kain primisima. Pensil yang digunakan untuk menjiplak adalah pensil 8b pensil yang lunak dan tidak meninggalkan bekas saat *pelorodan*.



Gambar 3.11. Desain Pada Kain Primisima Dengan Menggunakan Pensil 8B  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018)

## 3) Pencantingan

Alat yang digunakan untuk pencantingan adalah canting berukuran kecil.



Gambar 3.12. Proses Mencanting pada Kain  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 3.13. Hasil Pencantingan pada Kain  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

#### 4) Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan batik, penulis menggunakan teknik pencelupan dan pencoletan, pencelupan untuk warna dasar kain, dan *pencoletan* untuk pewarnaan motif.

Gianti Siti Rohaeti, 2018

**STILASI BUNGA PUKUL EMPAT SEBAGAI IDE PEMBUATAN MOTIF BATIK PADA OUTER**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahan yang digunakan penulis adalah naphthol dan remasol. Pewarna remasol digunakan untuk *pencoletan* dan naphthol digunakan sebagai pewarna untuk pencelupan.

### 5) Proses *Pencoletan* Warna Pada Motif



Gambar 3.14. *Pencoletan* Pada Motif  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

### 6) Proses Penembokan



Gambar 3.15. Penembokan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

### 7) Proses Pencelupan Warna Pada Garam

Gianti Siti Rohaeti, 2018

**STILASI BUNGA PUKUL EMPAT SEBAGAI IDE PEMBUATAN MOTIF BATIK PADA OUTER**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.16. Pencelupan Kain pada Garam  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

#### 8) Proses Pencelupan Warna Pada *Naphtol*



Gambar 3.17. Pencelupan Kain pada *Naphtol*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Gianti Siti Rohaeti, 2018

**STILASI BUNGA PUKUL EMPAT SEBAGAI IDE PEMBUATAN MOTIF BATIK PADA OUTER**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 9) Proses *Pelorodan*

*Pelorodan* malam atau pelepasan *malam* dari kain dengan cara merebus kain kedalam air mendidih, dimasukan sedikit soda abu untuk mempermudah pelorodan. Saat proses pelorodan *malam* akan meleleh dan kemudian terlepas.



Gambar 3.18. *Pelorodan* Pada Motif  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

### 4. *Finishing*

Setelah produk akhir batik jadi, kemudian diangin-anginkan hingga kering. Setelah kering kain dijahit untuk dijadikan *outer*. *Outer* yang sudah selesai dijahit disetrika agar terlihat rapih.